

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang bisa dibilang berkembang dimana memiliki masyarakat yang saat ini mulai beranjak pada kondisi yang lebih modern. Perubahan yang terjadi mulai terlihat dan perkembangannya juga terlihat begitu cepat sebagai akibat perubahan yang terjadi mulai dari perubahan sosial, perubahan dari segi kemajuan teknologi, perubahan tentang ilmu pengetahuan, serta perubahan pertumbuhan ekonomi dan yang terakhir adalah perubahan modernisasi disegala bidang. Salah satu bidang yang saat ini menjadi sorotan dan mempunyai peran yang bisa dibilang penting bagi perkembangan untuk sebuah bangsa dan negara adalah pendidikan.

Para ahli mendefinisikan pendidikan memiliki beberapa pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang, budaya, sosial, pendidikan, agama dari para ahli tersebut. Pendidikan adalah sebuah proses mempengaruhi siswa agar bisa menyesuaikan diri baik terhadap lingkungannya dan dengan begitu akan menimbulkan sebuah perubahan dalam diri siswa yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat nanti.¹

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 79

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendewasaan seorang individu melalui sebuah pengalaman hidup. Dan dalam proses pendewasaan itu sendiri individu nanti akan melakukan berbagai macam aktivitas yang sering dinamakan pengalaman atau belajar yang bisa membentuk individu tersebut dalam berbagai hal mulai dengan cara bergerak, merasa, berpikir, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun. Dengan hasil perilaku individu itu maka akan terbentuklah hukum, teknologi, bahasa, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan dan sebagainya dari generasi ke generasi.²

Fungsi dari sebuah pendidikan itu sendiri paling tidak individu dapat membebaskan masyarakat dari dari yang namanya belenggu mulai yang paling mendasar, yaitu keterbelakangan, buta huruf, kebodohan dan kelemahan.³ Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan mempunyai banyak fungsi. dan contoh paling mendasar yaitu bisa membuat masyarakat yang awalnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca, perubahan pada masyarakat yang awalnya terjerat dengan kebodohan menjadi pintar, dan yang awalnya seorang yang terbelakang kini menjadi terdepan dan yang awalnya seorang yang lemah menjadi kuat. Sedangkan untuk tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk

² Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012), hlm. 20

mengusahakan supaya tiap-tiap orang yang memiliki kesempurnaan pertumbuhan pada tubuhnya, serta memiliki otak yang sehat, baik budi pekertinya dan lain sebagainya.⁴ Jadi pada intinya, tujuan utama dari pendidikan itu adalah berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri kita. Sesuai dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia itu memiliki banyak alat potensial yang dapat dikembangkan secara optimal. Salah satunya terdapat dalam firman Allah dalam QS Al-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)

Pendidikan itu diselenggarakan dengan cara memberdayakan semua komponen masyarakat yang ada melalui sebuah peran serta dalam penyelenggaraannya dan pengendalian mutu layanan pendidikannya. Sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

⁴ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), hlm.

berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Pada saat ini di Indonesia ada tiga jalur pendidikan yang bisa ditempuh yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Namun tetap sekolahlah yang dijadikan sebagai pusat pendidikan formal.⁶ Lembaga pendidikan formal itu sendiri terdiri dari pendidikan formal pra sekolah (PAUD) , Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdiri dari sekolah menengah umum dan kejuruan (SMK), serta Perguruan Tinggi dengan berbagai bidangnya.

Dalam sebuah pendidikan formal guru mempunyai peranan penting sebagai pendidik dan pengajar. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal seorang guru sangat berpengaruh dan sangat menentukan. Oleh karena itu tugas seorang guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu bisa dan mampu untuk menanamkan sikap dewasa secara psikologis, sosial dan moral kepada siswa. Dewasa secara psikologis berarti siswa mempunyai sikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dewasa secara sosial siswa memiliki jiwa sosial dan dapat berinteraksi

⁵Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8

⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 30

dengan baik terhadap lingkungan masyarakat. Dan dewasa dilihat dari segi moral siswa sudah memiliki sepaket nilai yang telah mereka akui tentang kebenarannya dan menjalankan sesuai nilai yang telah mereka akui tentang keberadaannya. Sedangkan untuk tugas seorang guru sebagai seorang pengajar adalah untuk membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik siswa dengan cara melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, juga dengan latihan-latihan afektif dalam ketrampilan.⁷

Guru mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam pembangunan bidang pendidikan. Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, maka seorang guru wajib untuk memiliki beberapa syarat tertentu yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik merupakan sebuah kemampuan kemampuan untuk mengolah sebuah pembelajaran dengan siswa. Hasil pembelajaran yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa untuk dapat mendorong semangat belajar, dan juga meningkatkan prestasi belajar dan memahami satu persatu karkter siswa, dengan melakukan sebuah perancangan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan juga mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 252-253

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang diperoleh anak setelah anak tersebut melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dapat dicapai siswa juga dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama, yakni faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan dan faktor yang datang dari dalam diri siswa. Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua pihak pelaku proses pendidikan yaitu seorang pengajar/guru dan juga peserta didik/siswa.⁸

Dibandingkan dengan negara-negara lain Indonesia masih memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi masalah pendidikan karena pendidikan memiliki masyarakat yang sedikit kompleks.. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan tersebut adalah guru. Karena guru adalah komponen pengajaran memiliki peranan penting dan utama dalam proses belajar mengajar. Perkembangan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri, karena pada faktanya tidak semua pendidik bisa mengajar siswa dengan profesional dan baik dan dalam prakteknya banyak pengajar yang masih kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran sehingga akan kesulitan dalam memberikan penyampaian kepada siswa dan itu membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

⁸ Abdul Hadi, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 1 DANAU PANGGANG*. Jurnal Pendidikan. Vol. 04 No.1 2016, hlm. 2

Pada kenyataannya masih ada guru yang belum memiliki kompetensi yang baik dan optimal khususnya pada kompetensi yang berkaitan langsung dengan cara pembelajaran yang baik di kelas. Kompetensi dan kinerja guru memikul tanggung jawab yang besar dalam mengorientasi dan transformasi pada siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang ketergantungan menjadi seorang yang mandiri, dari tidak terampil menjadi pribadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran yang diberikan dan bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan mempersiapkan siswa yang berpengetahuan senantiasa mampu menyerap materi dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir kritis, aktif bertanya, suka menggali, mencipta dan memiliki cara-cara tertentu dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan.

Kompetensi adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan program pembelajaran. Menemukan seorang pendidik yang mampu mengajar dengan baik dan sesuai dengan kompetensi mengajar pada praktiknya tidak mudah. Karena mengajar itu bukan hanya tentang persoalan yang berdiri sendiri akan tetapi juga banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Guru yang dapat mengantarkan siswanya ke tahap belajar dengan optimal merupakan sosok guru yang mempunyai kompetensi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengolah dan mengkondisikan kelasnya agar proses pembelajaran bisa menyenangkan.

Untuk menciptakan generasi yang bermutu maka kompetensi yang dimiliki seorang guru harus kompetensi yang bermutu. Sehingga bisa menjadi generasi yang mampu bersaing, mudah dalam mencari pekerjaan dan bahkan bisa mengangkat derajat sosial negeri ini. Oleh sebab itulah kompetensi yang dimiliki seorang guru itu sangat penting untuk guru dan siswa.

Hasil yang diperoleh seseorang ketika seseorang tersebut mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu merupakan pengertian dari prestasi. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang pada umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau dengan angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi seorang siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan setiap siswa dalam sekolah atau tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya di suatu sekolah. Seorang siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, tentu didukung oleh faktor-faktor pendukung dalam proses kearah yang diinginkan. Faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa berupa dari luar diri siswa.

Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru itu sendiri. Jadi guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa di sekolah. Orang yang berdiri di depan dalam pencapaian prestasi siswa tersebut, dengan kata lain baik buruknya, rendah tingginya

prestasi siswa dalam belajar di sekolah merupakan tanggungjawab besar dari seorang guru.

Pendapat inilah yang masih menjadi persoalan di MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung bahwa guru kurang memperhatikan mengenai proses pembelajarannya seperti, pemahaman mengenai siswa, perencanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Karena beranggapan bahwa materi pelajaran Tematik itu sulit untuk diterapkan dan dijelaskan kepada siswa. Akibatnya prestasi belajar siswa pun berkurang.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
2. Prestasi siswa yang kurang maksimal.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek afektif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek psikomotorik mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek afektif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek psikomotorik mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait kompetensi pedagogik guru.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan kompetensi pedagogik guru yang tepat maka dapat meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran Tematik.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model-model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dan diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mencakup aspek-aspek guru dalam mengajar dan kompetensi yang harus ada pada guru yaitu kompetensi pedagogik. Dimana untuk menjadi seorang guru, ia harus mampu memahami cara berfikir siswanya, bagaimana cara mengatasi siswa yang berbeda cara dalam mencapai prestasinya. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik pada mata pelajaran Tematik. Penelitian hanya mengacu pada kompetensi pedagogik guru dan prestasi siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁹

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.¹⁰

2. Secara Operasional

Sesuai dengan kajian teori dan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka ada 2 (dua) variabel yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu kompetensi pedagogik guru dan prestasi siswa. Definisi operasionalnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan.

b. Guru mampu menjabarkan materi yang disajikan kepada siswa.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 9

- c. Guru mampu mengembangkan silabus sesuai kurikulum pendidikan nasional.
- d. Guru mampu menyajikan materi pembelajaran secara sistematis.
- e. Guru mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.
- g. Guru mampu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- h. Guru mampu memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif.
- i. Guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
- j. Guru mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

H. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.¹¹

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yaitu kurang, dan “thesa” yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Hipotesis dapat pula dirumuskan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 49

hipotesis dapat juga diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin benar atau mungkin salah.¹²

Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima tolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹³

Adapun dalam penelitian ini hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek afektif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

¹²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 122

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 199

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek psikomotorik mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek kognitif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek afektif mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar pada aspek psikomotorik mata pelajaran tematik siswa kelas V MI Mamba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian utama

BAB I : Pendahuluan akan dipaparkan beberapa sub bab yakni: tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang deskripsi teori yang menjelaskan tentang kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, prestasi belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, psikomotorik. Kemudian juga berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang didalamnya terdapat deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang membahas tentang pembahasan terhadap rumusan masalah.

BAB VI : Penutup yang membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.